

ABSTRAK

Konsep *Triple Helix* yang dipopulerkan oleh Etzkowitz (1993) dan Etzkowitz dan Leydesdorff (1995) pada 1990-an merupakan suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerja sama dari tiga aktor, yaitu akademisi, bisnis, dan pemerintahan untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Dari sinergi yang terbangun diharapkan dapat muncul sirkulasi pengetahuan antara aktor yang terlibat untuk melahirkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis. Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk memperdagangkan barang dan jasa. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana Model Triple Helix dalam penataan pasar tradisional Kota Lhokseumawe. 2. Untuk mengetahui kendala dalam melakukan Model Triple Helix dalam penataan pasar tradisional Kota Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat kualitatif karena penelitian yang lebih cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Teknik yang digunakan peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu dalam penerapan Model Triple Helix dimana penerapan Model tersebut pemerintah belum memprogramkan kerjasama antara 3 sektor yaitu pemerintah, akademisi dan industry dikarenakan ada beberapa faktor yang harus dilakukan sebelum penerapan tersebut diterapkan. Kendala yang terdapat dalam penerapan Model Triple Helix di Kota Lhokseumawe yaitu tidak adanya kerjasama antara pemerintah, akademisi, serta pelaku usaha/bisnis sehingga penerapan model ini belum bisa diterapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi, sosialisasi terhadap akademisi atau pelaku usaha, sehingga penerapan model triple helix ini belum terwujud sepenuhnya, serta kurangnya pemahaman terkait tentang pasar modern. Kesimpulan Model Triple Helix yaitu sebuah system yang mampu mengakomodir dan mempercepat proses dari strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan, Model Triple Helix merupakan suatu hubungan yang mengaitkan antara pemerintah, akademisi, serta pelaku usaha. Dalam penerapan Model Triple Helix di Kota Lhokseumawe terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu, tidak adanya hubungan antara pemerintah, akademisi, serta pelaku usaha. Hubungan yang terjalin saat ini hanya pemerintah dan pelaku usaha saja. Disamping itu juga kendala yang ada yaitu kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha terhadap social media (sosmed).

Kata kunci : Model Triple Helix, Penataan, Pasar Tradisional.

ABSTRACT

The Triple Helix concept popularized by Etzkowitz (1993) and Etzkowitz and Leydesdorff (1995) in the 1990s is an approach in creating synergy of cooperation from three actors, namely academics, business, and government to build a knowledge-based economy. From the synergy that is built, it is hoped that knowledge circulation will emerge between the actors involved to give birth to various knowledge innovations that have the potential to be capitalized or transformed into products and services that have economic value. The market is one of the places where buyers and sellers meet to trade goods and services. The purpose of this study is 1. To find out how the Triple Helix Model is in the arrangement of traditional markets in Lhokseumawe City. 2. To find out the obstacles in implementing the Triple Helix Model in the arrangement of traditional markets in Lhokseumawe City. The research method used is qualitative research because the research tends to be descriptive and uses analysis. The techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The results of the study are in the application of the Triple Helix Model Where the application of the Model the government has not programmed cooperation between 3 sectors namely government, academics and industry because there are several factors that must be done before the application is implemented. The obstacles found in the application of the Triple Helix Model in Lhokseumawe City are the lack of cooperation between the government, academics, and business actors so that the application of this model cannot be implemented. This is due to the lack of communication, socialization to academics or business actors, so that the application of this triple helix model has not been fully realized, as well as the lack of understanding related to the modern market. Conclusion The Triple Helix Model is a system that is able to accommodate and accelerate the process of the strategy set to achieve goals, the Triple Helix Model is a relationship that connects the government, academics, and business actors In the application of the Triple Helix Model in Lhokseumawe City there are several obstacles including the absence of a relationship between the government, academics, and business actors. The current relationship is only the government and business actors. In addition, there is also an obstacle that exists, namely the lack of knowledge of business actors about social media (sosmed).

Keywords: Triple Helix Model, Management, Traditional Market.